

Penerapan *Lesson Study* pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1

Titah Amalia^{1*}, Desak Putu Parmiti², I Wayan Rudi³ 

^{1,2,3} Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: titahamalia16@gmail.com

Abstrak

Lesson study muncul sebagai salah satu alternatif yang berguna untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sekarang ini masih banyak praktik pembelajaran di Indonesia yang cenderung melakukan pembelajaran secara konvensional. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar dari pada siswa belajar, dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam Lesson study yaitu: (1) Perencanaan (Plan); (2) Pelaksanaan (Do); (3) Refleksi (See). Dalam hal ini, Lesson study dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di Kelas VA SD Negeri 1 Banjar Jawa Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 ke arah yang jauh lebih efektif. Fokus yang paling utama dari Lesson study adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Kata Kunci: Lesson Study, Aktivitas Siswa

Abstract

Lesson study was appear as an alternative that used for resolve learning problem that makes ineffective. There are so many learning in Indonesia that still use conventional method. The conventional method more often to push how the teachers learn before the students learn, and over all the result didn't given a lot of contribution for increasing quality of student learning result. Anyway the steps of Lesson study is plan, do, and see. In this case, lesson study can be an alternative for push the change on the learning practice in VA class of 1st Banjar Jawa Elementary School schoolyear 2018/2019 to more effective. The central focus of lesson study is development of students learning. For example how students show the interest and motivation in learning, how students work in a little group, how students done the task or exercise, and another things that related with activity, participation, and all of condition from every students during the learning. Therefore, the center attention is not only for teachers to teach that supervised by headmaster or the inspection school.

Keywords: Lesson Study, Students Activity

History:

Received : May 19, 2022

Revised : June 03, 2022

Accepted : July 10, 2022

Published : August 30, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, harapannya peserta didik yang dihasilkan melalui proses pendidikan adalah insan yang cerdas dan kompetitif. Terciptanya insan yang cerdas dan kompetitif diperlukan pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui metode ceramah. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru

mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Dalam *lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah (Widodo, dkk., 2007) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam *lesson study* memberikan kesempatan belajar baik sebagai pihak yang diobservasi maupun sebagai observer. Dengan mengamati rekan guru atau mahasiswa lain mengajar, calon guru bisa saling belajar dari kelebihan dan kekurangan rekan tersebut. *Lesson study* dapat memacu peningkatan kemampuan mengajar serta memperbaiki iklim emosional kelas.

2. METODE

Lesson study ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 1 Banjar Jawa dengan jumlah peserta didik sebanyak 43 orang dengan laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan 23 orang. Waktu Pelaksanaan *Lesson study* ini berlangsung pada hari Senin, 25 Maret 2019 dari jam 09.30 – 11.15 WITA.

Lesson study ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan, dan masing-masing melalui tiga tahapan sesuai dengan tahapan yang telah dikeluarkan oleh Indonesia Center for *Lesson study* (Sumar Hendayana, 2009: 7-10).

Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru model beserta rekan guru lainnya yang akan berperan sebagai observer dalam *lesson study* berdiskusi merancang pembelajaran yang diinginkan. Adapun yang direncanakan sebagai berikut: 1) Menentukan sejauh mana materi yang akan dibahas; 2) Merumuskan indikator pembelajaran untuk masing-masing pertemuan berdasarkan Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum pada kurikulum 2013 (K13); 3) Merumuskan tujuan pembelajaran dari indikator masing-masing kompetensi dasar (KD), 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, 5) Merancang dan menyiapkan lembar penilaian peserta didik; 6) Menyusun lembar observasi; 7) Merencanakan pembentukan kelompok; 8) Menyusun instrument tes evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik

Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pertama dalam pelaksanaan (*Do*) yaitu Guru model membagikan nomor urut sesuai dengan nomor pada daftar hadir peserta didik, nomor urut disematkan menggunakan peniti di bagian dada siswa agar mudah bagi observer untuk mengenali peserta didik. Guru

model membuka pembelajaran dengan memberi salam. Peserta didik diminta membentuk 11 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Guru model menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang peristiwa dalam teks nonfiksi dan faktor – faktor yang mempengaruhi siklus air pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 2 Perubahan Lingkungan, Pembelajaran 1. Observer berkeliling memeriksa keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Observer mencatat kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mencatat nomor peserta didik yang aktif dan tidak aktif. Observer mengobservasi tindakan yang dilakukan guru terhadap anak yang memiliki masalah dalam belajar. Observer berkeliling melihat kegiatan peserta didik, akan tetapi tidak boleh berbicara dengan peserta didik, hanya memantau saja.

Tahap Refleksi (*See*)

Setelah dilakukan *Do*, maka ada *See*, guru model beserta observer berdiskusi tentang masalah yang terjadi di selama kegiatan *Do*. Observer melaporkan hasil observasi di lapangan, dan memberikan saran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Data pelaksanaan *lesson study* diperoleh dengan melakukan pengamatan selama tahap *plan* berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh rekan guru sebagai observer sebanyak 3 orang atau lebih. Observer mengamati bagaimana guru model menguji coba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Selanjutnya guru model dan observer akan melakukan diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan pengamat memberi saran dan kritik demi perbaikan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada tahap *see*.

Wawancara adalah proses tanya jawab untuk memperoleh informasi tertentu yang dilakukan oleh observer pada saat guru selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru setelah diterapkannya *lesson study*.

Dalam *lesson study* ini, metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui apakah *lesson study* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pokok perkalian pecahan pada pecahan biasa dan pecahan campuran yang diajarkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan RPP, dan soal tes hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan *lesson study*, maka guru model dan observer akan menggunakan standar kelulusan belajar minimum yang digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar penetapan peserta didik telah tuntas atau belum dalam proses pembelajaran. Peserta didik dinyatakan lulus jika nilainya lebih besar dari nilai standar minimum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Besarnya standar ketuntasan belajar minimum (KKM) oleh pihak sekolah disesuaikan dengan potensi peserta didik di sekolah tersebut. Besarnya KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 70. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila dia bisa mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70. Apabila nilainya kurang dari 70 maka dia belum dikatakan tuntas dalam pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap *plan* bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan untuk mempersiapkan *lesson study*. Perencanaan yang baik tidak dapat dilakukan secara sendirian. Beberapa pendidik dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide terkait dengan rancangan

pembelajaran yang akan dihasilkan, baik dalam aspek pengorganisasian, bahan ajar, aspek pedagogis, maupun aspek penyiapan alat bantu pembelajaran.

Pada tahap *do* terdapat dua kegiatan utama yaitu: a) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model yang disepakati atau permintaan sendiri untuk memperbaiki RPP yang telah disusun. B) Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya (dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa kolega, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahap *do*, diantaranya: a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun; b) Peserta didik diupayakan dapat menjalani pembelajaran dalam *setting* wajar dan natural, tidak dalam keadaan *underpressure* disebabkan adanya program *lesson study*; c) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun peserta didik; d) Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi antara peserta didik dengan siswa, peserta didik dengan bahan ajar, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan lainnya menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya; e) Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru; f) Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang gerak atau komentar peserta didik dan diusahakan untuk mencantumkan nomor kepada peserta didik yang bersangkutan.

Tahap *do* merupakan tahap pelaksanaan *lesson study* sesuai dengan jadwal yang telah disusun serta dilakukan oleh guru model yang telah ditentukan. Pelaksanaan *lesson study* dilakukan pada hari Senin, 25 Maret 2019 di Kelas VA SD Negeri 1 Banjar Jawa. Pemberian nomor ataupun identitas kepada peserta didik juga telah dilaksanakan pada tahap ini.

Tahap *see* dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019. Pada tahap *see* diawali dengan guru model menceritakan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan maupun kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada anggota kelompok perencana yang dalam tahap *do* bertindak sebagai pengamat. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan demi perbaikan untuk siklus berikutnya. Selain itu dilakukan diskusi dan pengkajian mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan dan mencari solusi dari kelemahan pembelajaran. Adapun hal-hal yang direfleksi pada tahap *see* yaitu:

Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan RPP

Kegiatan pembelajaran yang ada di RPP dapat terlaksana dengan baik. Namun waktu untuk melaksanakan kegiatan penutup dan evaluasi belum berjalan sesuai dengan waktu yang telah dicantumkan di RPP.

Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran

Secara keseluruhan peserta didik terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat melakukan percobaan air tanah dan air permukaan pada masing – masing kelompok, hampir seluruh peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan aktif dalam berdiskusi. Apabila ada peserta didik atau kelompok yang kesulitan maka guru memberikan bimbingan pada masing – masing kelompok, sehingga setiap kelompok dapat menuliskan hasil percobaan yang dilakukan. Pada materi peristiwa yang ada dalam teks nonfiksi tentang siklus air tanah, siswa membaca satu paragraf secara bergantian, dan siswa lainnya mendengarkan, siswa yang ditunjuk guru untuk membaca adalah siswa yang tidak memperhatikan saat temannya membaca, sehingga siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif

lagi dalam pembelajaran. Setelah selesai membaca teks, siswa secara berkelompok aktif membuat diagram alur tentang peristiwa yang ada dalam teks. Pada saat siswa diminta mendiskusikan faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah, hampir semua siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

Keberhasilan Keterampilan yang Dilatihkan

Keterampilan peserta didik dalam memahami sudah cukup baik. Hal ini terbukti selama kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan saat mengerjakan dan menjawab LKPD sudah cukup baik. Peran guru disini sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan yang Dihadapi

Adapun beberapa kelemahan yang dihadapi serta solusinya sebagai berikut :

Peserta didik dengan nomor 15 terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan tidak berpartisipasi aktif saat diberikan tugas kelompok. Solusinya guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik tersebut untuk menarik perhatiannya, guru juga berkeliling saat ada tugas kelompok, guru memberikan bimbingan pada kelompok peserta didik tersebut agar aktif dalam diskusi dan percobaan. Guru juga menggunakan media video untuk menarik perhatian siswa.

Peserta didik dengan nomor 8 sering mencari perhatian guru dengan membuat keributan yang tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Solusinya guru mengarahkan keaktifan peserta didik tersebut dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan hasil refleksi *lesson study*, guru model dan observer membuat kesepakatan, agar solusi yang telah diberikan bisa diterapkan kembali pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, guru dan observer sepakat bahwa penguatan verbal sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa yang kurang antusias dalam kelas kelebihan yang sudah nampak harus dipertahankan dan dicoba untuk diterapkan di kelas lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *lesson study* dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita , Subtema 2 Perubahan Lingkungan , pembelajaran 1 berjalan dengan baik dan secara umum dapat membuat siswa belajar aktif. Namun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki ke depannya, antara lain sebagai berikut. 1) Pengendalian kelas yang masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang melakukan gerakan lain diluar aktivitas gerakan yang diberikan; 2) Ada beberapa siswa yang terlihat tidak termotivasi dalam belajar; 3) Penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik lebih diperbanyak.

Saran: dari penelitian ini yaitu: 1) Kegiatan *Lesson Study* sebaiknya dilakukan pada pokok-pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa, 2) Dengan adanya kegiatan *Lesson Study* ini diharapkan guru dan teman sejawatnya bisa membangun kerja sama yang baik terutama saling memberikan masukan yang positif agar bisa memperbaiki proses pembelajaran yang lebih maksimal, dan dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

5. REFERENSI

- Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson study. Lesson study Project.* online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Catherine Lewis (2004) *Does Lesson study Have a Future in the United States?*. Online: sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm
- Hendayana, Sumar, et al. 2009. *Lesson Study Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Rizqi Press.
- Herawati. Chotimah, Husnul. Joharmawan, Ridwan. Jumiati. Sari, Yuyun D. Sunarjo. 2011. *Lesson study Berbasis Sekolah.* Malang: Universitas Negeri Malang
- Santyasa, I.W. 2009. *Implementasi Lesson study Dalam Pembelajaran.* Nusa Penida: Universitas Pendidikan Ganesha
- Widodo, A. Sumarno, U. Nurjhani, M. Riandi. 2007. *Peranan “ Lesson study” dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahapeserta didik Sebagai Calon Guru.* Tidak dipublikasikan. Bandung : FMIPA UPI Bandung.
- Lesson study* Research Group online: tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html
Sumber:<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2018/09/12/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>.